

**PROFIL KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK SMP  
(Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Selaawi Tahun  
Pelajaran 2019/2020)**

**<sup>1</sup>Rohana, <sup>2</sup>Wikanengsih, Rima Irmayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>rohanacucu@gmail.com, <sup>2</sup>wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the self-confidence profile of class IX students of SMP Negeri 1 Selaawi Garut. Self-confidence is the belief to do something to the subject as a personal characteristic in which there is confidence in self-ability, optimism, objectivity, responsibility, rational and realistic. This research was conducted at SMP Negeri 1 Selaawi Garut on 32 grade students consisting of 11 boys and 21 girls. . This research approach is a quantitative approach and descriptive method with data collection tools, namely the interview guide student confidence. Based on the results of the study, it is known that the self-confidence of students of class IX SMP Negeri 1 Selaawi Garut is 29% of students in the low category. The factors that affect students' self-confidence are academic success, physical appearance, economic status, and environmental interaction.*

**Keywords:** : *self-confidence, students*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil konsep diri siswa kelas VIII sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki konsep diri positif dan jumlah siswa yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri merupakan hubungan dari sikap dan juga keyakinan akan diri kita sendiri. Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMPN 3 Baleendah sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara penyebaran angket konsep diri. Berdasarkan hasil penyebaran angket konsep diri dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif kategori rendah 4 orang, kategori sedang 24 orang dan kategori tinggi 4 orang.

**Kata Kunci:** kepercayaan diri, peserta didik

---

**PENDAHULUAN**

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan usia masa remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun

bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Piaget (Hurlock, 2011:206) mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Peserta didik SMP pada masa ini memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif. Indikator individu yang kreatif antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi risiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru, dan menunjukkan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri salah satu aspek penting dari nilai kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidup serta menjadi modal untuk mencapai tujuan pribadi yang kompeten dan profesional (Vanaja & Geetha 2017). Kemudian (Campos et al, 2015) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memiliki relevansi pada psikologis dan tingkat kecemasan setiap individu. Kepercayaan diri menjadi bagian penting karena dapat mempersepsikan diri untuk membangun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sari et al, 2015). Selain itu (Luke et al, 2016) menyatakan pentingnya kepercayaan diri agar setiap individu dapat memberi efek dalam lingkungan sosial serta kemampuan bertindak untuk memimpin.

Menurut Ghufron & Rini (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dikatakan pula oleh Hakim (2012), yang menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu mencapai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Dariyo (dalam Hidayah, 2014) Pengertian percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik SMP adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri peserta didik sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dalam lingkungan kehidupannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keberhasilan akademik, karena keberhasilan akademik menjadi salah satu tahap utama untuk meningkatkan

kepercayaan diri (Atherton, 2015). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Verma & Kumari (2016) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Pendapat lain mengungkapkan bahwa, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan dan hasil yang diperoleh (Arellano, Camara, & Tuesta, 2014). Sejalan dengan pendapat Hapasari dan Primastuti (2014) menyatakan bahwa penampilan fisik individu menjadi salahsatu penyebab rendahnya kepercayaan diri, sehingga individu tersebut dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu keberhasilan akademik, penampilan fisik, status ekonomi, dan interaksi lingkungan.

Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dukungan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah melalui Bimbingan dan Konseling (BK) untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Peneliti menyimpulkan apabila kepercayaan diri menjadi rendah dan dibiarkan pada peserta didik, maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar dan pengembangan peserta didik. Dampak dari kepercayaan diri yang rendah diantaranya yang dapat muncul seperti perasaan mudah mengeluh, munculnya rasa putus asa dan mengalami kegagalan. Apabila hal tersebut berlanjut tanpa penanganan dari pihak sekolah, maka peserta didik akan menjadi generasi muda yang tidak memiliki masa depan dan terbelakang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis secara statistik (Sugiono, 2010). Populasi atau sampel yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Selaawi Garut Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2008). Penentuan subyek dipilih berdasarkan pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks apa yang akan dibicarakan, dan adanya kemungkinan dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Adapun yang dimaksud objek penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada akhir Januari 2020. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berjumlah 11 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Wawancara adalah sebuah percakapan dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Adapun pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kepercayaan diri pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IX untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Indikator-indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini, yaitu:

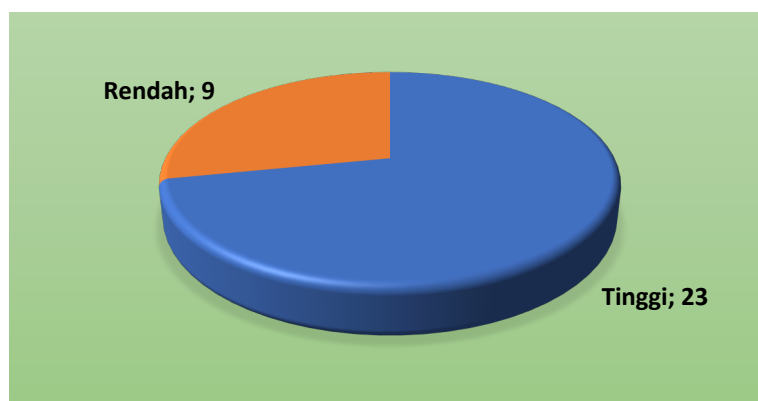
- a. Keyakinan akan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab, rasional dan realistis

Profil kepercayaan diri peserta didik diperoleh melalui langkah-langkah berikut: analisis teori perkembangan peserta didik dan konsep kepercayaan diri, penyusunan pedoman wawancara untuk mengetahui profil kepercayaan peserta didik SMP, pelaksanaan wawancara, dan terakhir analisis hasil pedoman wawancara.

Hasil wawancara kepercayaan diri peserta didik menunjukkan kepercayaan diri peserta didik sebagian besar menunjukkan indikator memiliki kepercayaan diri yaitu 23 peserta didik menjawab setuju dengan pertanyaan dari pedoman, sehingga dikategorikan berada pada kategori tinggi, dan 9 peserta didik menjawab tidak setuju dengan pertanyaan dari pedoman, sehingga dikategorikan berada pada tahap rendah, dari 32 peserta didik yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 1.2**  
 Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP Negeri 1 Selaawi

No.	Katagori	F	Persentase
1.	Tinggi	23	71%
2.	Rendah	9	29%



**Diagram 1.1**  
 Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP Negeri 1 Selaawi

Berdasarkan data di atas dari 32 peserta didik yang menjadi objek penelitian, 23 peserta didik berada pada katagori tinggi yang menunjukkan semua indikator kepercayaan diri ada pada diri peserta didik, dan 9 peserta didik berada pada tahap rendah belum menunjukkan indikator kepercayaan diri sehingga membutuhkan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

**Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profil kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Selaawi Garut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Selaawi Garut sebesar 29% peserta didik berada pada katagori rendah. Artinya peserta didik mengalami permasalahan kepercayaan diri mulai dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Seperti yang diungkapkan Ghufroon & Rini (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dikatakan pula oleh Hakim (2012), yang menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut

membuatnya mampu mencapaitujuan di dalam hidupnya. Berkaitan dengan kepercayaan diri Vanaja & Geetha (2017) menyebutkan kepercayaan diri salah satu aspek penting dari nilai kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidup serta menjadi modal untuk mencapai tujuan pribadi yang kompeten dan professional.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Yunita (2010) yang menunjukkan kepercayaan diri siswa tergolong “Tidak baik”, yang disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keberhasilan akademik, karena keberhasilan akademik menjadi salah satu tahap utama untuk meningkatkan kepercayaan diri (Atherton, 2015). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Verma & Kumari (2016) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Pendapat lain mengungkapkan bahwa, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan dan hasil yang diperoleh (Arellano, Camara, & Tuesta, 2014). Sejalan dengan pendapat Hapasari dan Primastuti (2014) menyatakan bahwa penampilan fisik individu menjadi salahsatu penyebab rendahnya kepercayaan diri, sehingga individu tersebut dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya.

Dari uraian di atas peserta didik membutuhkan dukungan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah melalui Bimbingan dan Konseling (BK) untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Salah satu layanan yang dapat diberikan yaitu layanan bimbingan pribadi. Layana bimbingan pribadi adalah upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

## **SIMPULAN**

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Beberapa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri seseorang antara lain: keberhasilan akademik, penampilan fisik, status ekonomi, dan interaksi lingkungan. Gambaran profil kepercayaan peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Selaawi berada pada katagori tinggi dan rendah. Peserta didik pada katagori rendah membutuhkan bantuan layanan bidang pribadi, agar mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga meraih kesuksesan.

**REFERENSI**

- Arellano, A., Camara, N., & Tuesta, D. (2014). *The effect of self confidence on financial literacy*. BBVA research
- Atherton, M. (2015). *Measuring confidence levels of male and female Student in open acces enabling courses*. Issues In Educational Research. Vol. 25. No. 2, 81-98
- Campos, G, G., Zagalaz, J, C., & Granados, S, R. (2015.) *Correlations study of psychological variables self-confidence and anxiety*. Vol. 21. No. 4, 352360
- Corey, Gerald. (2010). *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung:Refika Aditama.
- Ghufron, N, M., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hakim. T, (2012), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara
- Hapasari, A., & Primastuti, E.(2014). *Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya*. Jurnal Psikodimensia. Vol. 13. No. 1, 60-72
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. (2013). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Surabaya: Kencana.
- Hidayah,Zulfajri. (2014). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lampung. Tersedian online di [jurnal.fkip.unila.ac.id](http://jurnal.fkip.unila.ac.id) › ALIB › article › download.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Luke, G., Manh, T, N., & Tom, C. (2016). *Self Confidence And The Ability To Influence*. Article In Academy of Marketing Studies Journal. Vol. 18. No. 2, 169-180
- Sari, I., Ekici, S., Soyer, F., & Eskiler, E. (2015). *Does self-confidence link to motivation? A study in field hockey athletes*. Journal Of Human Sport & Exercise. Vol . 10. No. 1, 24-35
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vanaja, Y., & Geetha, D. (2017). *A study on locus of control and self confidence of high school student*. International Journal of Research-Granthaalayah. Vol. 5. No. 7, 596-602
- Verma, R, K., Kumari.,& Sabha, D, B, G, P. (2016). *Effect of self-confidence on academic achievement of children at elementary stage*. Indian journal of research. Vol. 5, 181-18

Yusnita, Y. (2010). *Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMP 23 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. On line (Maret 2020) di [core.ac.uk/download.pdf](#).

Yusuf, S. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rosda Karya.